

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasal 1 UU Sistem Pendidikan Tahun 2003, mengartikan pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan terorganisir yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tujuannya ialah untuk menumbuhkan pengembangan aktif potensi siswa dalam berbagai aspek seperti spiritualitas agama, disiplin diri, kepribadian, intelektualitas, nilai-nilai etika, dan keterampilan praktis yang penting untuk kemajuan pribadi, masyarakat, dan nasional. Mengikuti Syukurman (2020), pendidikan ialah upaya yang terarah, terstruktur, dan sistematis yang terlaksana oleh suatu bangsa atau individu untuk membina dan mengaktualisasikan kemampuan bawaannya. Hal ini menjelaskan bahwasanya pendidikan dan pembelajaran pada dasarnya saling terkait, karena proses pembelajaran itu sendiri ialah upaya sadar, terencana, dan terstruktur bagi individu untuk mengembangkan kemampuannya.

Secara umum pendidikan dapat diperoleh dari sekolah atau sering disebut pendidikan formal, dalam proses pembelajaran yang terlaksana di sekolah berlaku interaksi antara guru melalui siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Mengikuti Slameto (2003), bahwasanya seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan yang paling utama ialah kegiatan belajar , artinya tercapainya tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik. Pernyataan ini juga

didukung oleh Darmadi (2017), kegiatan belajar di sekolah mengacu pada seluruh aktivitas yang terlaksana dalam proses interaksi guru dan siswa dalam konteks tujuan pembelajaran, dimana hal ini penekanannya mengacu pada siswa, karena aktivitas siswa menciptakan situasi belajar aktif dalam proses pembelajaran. Merujuk pembelajaran yang terlaksana siswa, tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajarannya dapat kita lihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar ialah suatu ukuran dalam ketercapaian tujuan nasional pendidikan.

Hasil belajar itu sendiri ialah keterampilan atau kemampuan yang dimiliki siswa dari pembelajaran yang diterimanya sebelumnya, dimana hal tersebut dapat berdampak pada perubahan perilakunya. Mengikuti Payadnya, dkk. (2022), hasil belajar ialah kemampuan dalam menguasai materi dan keterampilan mengenai yang telah dicapai dari penerimaan pengalaman belajar sebelumnya. Penilaian pada hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga bidang, ialah (1) bidang kognitif, ialah kemampuan intelektual atau berpikir, (2) bidang afektif, ialah kemampuan perasaan, sikap, dan kepribadian, dan (3) ranah psikomotorik, ialah hasil belajar kemampuan dan keterampilan (Slameto, 2010) . Hasil belajar yang dicapai siswa juga dapat dipergunakan untuk memperlihatkan pemahaman siswa kepada mata Pelajaran yang dipelajarinya, salah satunya ialah ekonomi. Mengikuti Saputra (2018), tujuan penilaian hasil belajar ialah untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memverifikasi apa yang telah dipelajarinya melalui mempergunakan kriteria penilaian tertentu. Maka itu hasil belajar sangat penting untuk memahami pembelajaran yang dicapai siswa dan untuk mencapai tingkat keberhasilan pemahaman belajar siswa.

Keberhasilan dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal tentu

tidak lepas dari faktor yang menunjang atau menghambat suatu proses pembelajaran pada siswa. Tinggi atau rendahnya hasil belajar secara umum dikontrol oleh beberapa faktor yakni faktor internal yang bersal dari diri siswa, eksternal yang berasal dari luar diri siswa, dan pendekatan pembelajaran yang bersal dari starategi yang dipergunakan siswa dalam belajar (Darmadi, 2017).

Belajar ialah kegiatan yang terlaksana dalam mencapai hasil belajar ingin dicapai. Sejalan melalui mengikut Djamaluddin & Wardana (2019), belajar ialah usaha atau aktivitas psikis bagi setiap individu, baik untuk mengubah perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai pengalaman positif melalui bahan yang berbeda dipelajari. Merujuk hal tersebut dapat diketahui bahwasanya dalam proses belajar dibutuhkan usaha siswa dalam mengatur tindakan yang terlaksana serta keinginan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Berbagai cabang ilmu pendidikan yang diajarkan di jenjang sekolah, salah satunya ialah ekonomi. Ekonomi ialah mata pelajaran yang wajib bagi seluruh jenjang sekolah menengah atas (SMA). Ekonomi perlu sebagai pemicu untuk mengembangkan kecerdasan, kemampuan dan keterampilan siswa. Mengikut Yulhendri & Syofyan (2016), ilmu ekonomi ialah salah satu bagian dari ilmu – ilmu sosial yang mempelajari dan memperhatikan perilaku setiap orang dan masyarakatnya, termasuk pribadi atau perusahaan (*company*), agregrasi melalui mempergunakan konsep – konsep ekonomi (*mikro*), sehingga mata pelajaran ini ialah pokok bahasan yang harus diterapkan pada tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Kegiatan atau aktivitas pembelajaran yang terlaksana siswa pada mata Pelajaran ini di sekolah dapat dinyatakan berhasil sesuai melalui

tujuan pembelajaran bila peserta didik mampu mendapatkan hasil yang menyesuaikan pada kriteria ketuntasan minimum (KKM) di sekolah sesuai acuan dan standar dalam memberikan penilaian atas perolehan belajar peserta didik.

Hasil belajar ekonomi ialah hasil belajar siswa kepada ekonomi yang diperoleh dan dipelajari di sekolah. Hasil belajar ekonomi mempunyai arti penting sebagai indikator pemahaman dan penguasaan siswa kepada materi keuangan yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa pada ekonomi masih tergolong rendah atau kurang memuaskan. keadaan yang berlaku sebenarnya tidak mudah bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar materi perekonomian yang memuaskan seperti yang diinginkan. Mata pelajaran ekonomi sering sekali dianggap sebagai yang susah untuk dimengerti, hal ini tampak dari indikasi hasil belajar ekonomi siswa yang kurang memuaskan (Elisa, dkk. 2018). Hasil belajar yang rendah ini ialah bentuk dari kurangnya penguasaan siswa pada materi atau konsep pada pembelajaran yang telah terlaksana . Pernyataan ini juga semakin diperkuat oleh pendapat Astuti dan Sukarya (dalam Hendra, dkk. 2019) dimana hasil belajar itu ialah suatu keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang dilihat seberapa siswa berhasil menguasai materi dan konsep pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang optimal. Hasil yang kurang memuaskan ini menjadi faktor yang tentunya harus diperhatikan, ialah melalui melihat apa saja yang menjadi penyebab menurunnya hasil belajar ekonomi pada siswa. Hasil belajar itu sendiri dikontrol oleh tiga faktor yakni Faktor internal atau faktor dari diri siswa mencakup aspek fisiologis yang berkaitan melalui keadaan fisik, dan kesehatan, dan aspek psikologis yang berhubungan melalui kecerdasan; pengendalian diri salah satu cakupan dari

kecerdasan emosional, minat, sikap, bakat, motivasi, kepribadian. Kemudian faktor eksternal berhubungan lingkungan sosial, dan lingkungan non sosial serta yang terakhir faktor pendekatan belajar mencakup strategi, metode dalam kegiatan belajar (Darmadi, 2017). Hasil belajar yang dikontrol merujuk faktor internal itu sendiri didominasi oleh kondisi psikologis dan potensi diri, dimana faktor psikologis meliputi konsep diri, minat, dan motivasi diri serta faktor kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional ialah hubungan yang bertumpu pada naluri moral yang salah satunya ialah pengendalian diri (Ghufron & Risnawatiq, 2017).

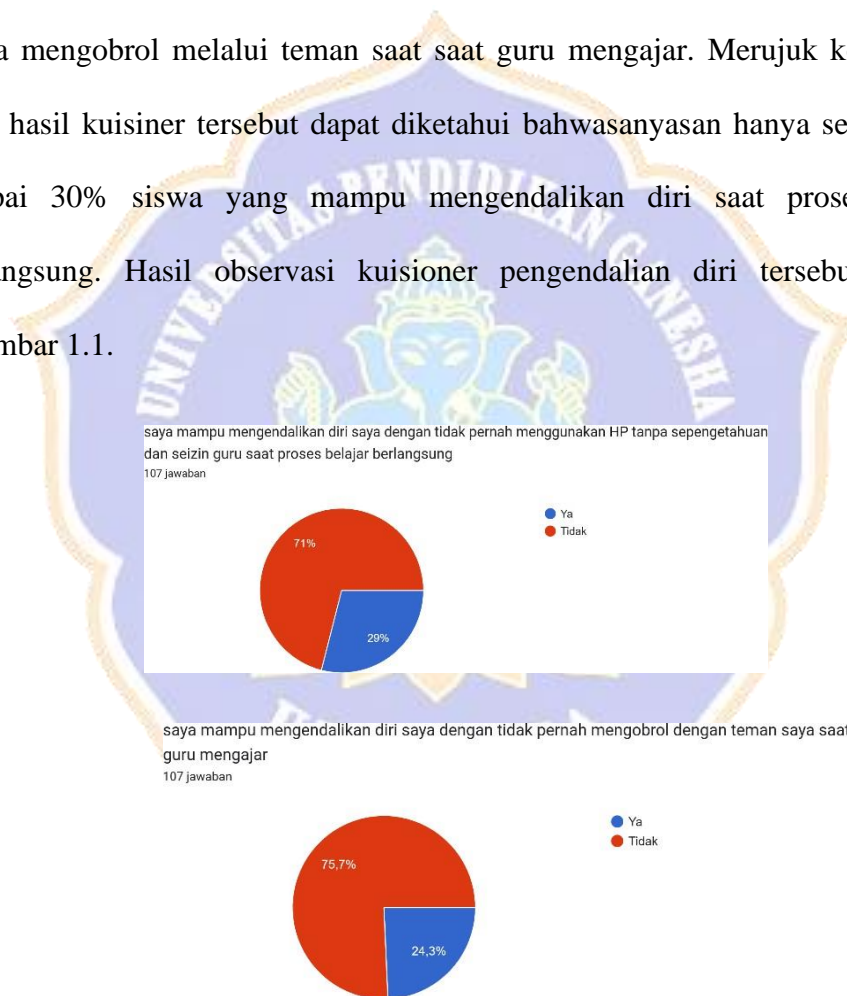
Pengendalian diri (*kontrol diri*) ialah bentuk upaya seseorang untuk mengatur tingkah lakunya sendiri menjadi individu yang positif. Sejalan melalui mengikut Zulfah (2021), pengendalian diri ialah kemampuan dalam mengatur, membingbing dan mengarahkan perilaku yang dapat menimbulkan konsekuensi positif dan ialah potensi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan individu sepanjang hidupnya, termasuk kondisi yang dihadapi di lingkungan sekitarnya. Tentunya dapat kita ketahui hal ini berhubungan melalui kurangnya hasil belajar siswa kepada ekonomi, ialah melalui melihat kecakapan siswa dalam mengatur tindakan yang terlaksana atau tingah laku yang ditunjukkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, yakni pengendalian diri siswa pada saat di kelas, dimana pengendalian diri itu sendiri ialah salah satu faktor internal yang mengontrol hasil belajar (Darmadi, 2017). Pengendalian diri berperan penting dalam menyeimbangkan emosi untuk menciptakan kegembiraan, untuk mengatur emosi dalam meningkatkan keinginan belajar dan mengatur tingkat stres dalam belajar (Aulia, 2016). Dapat diketahui bahwasanya pengendalian diri siswa dalam belajar sangat perlu dalam meraih hasil belajar, karena dalam melaksanakan proses

belajar perlunya individu yang dapat mengontrol diri sebagai bentuk upaya, penguasaan atau kemampuan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kajian yang terlaksana oleh (Ferawati & Nasrul, 2018), mengatakan bahwasanya ada dampak yang signifikan dan positif antara pengendalian diri kepada hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 4 Batam.

Salah satu faktor internal lain yang mengontrol hasil belajar siswa ialah minat belajar. Minat pada dasarnya ialah bentuk kecenderungan suka pada sesuatu, tanpa ada unsur keterpaksaan. Merujuk pendapat Rusmiati (2017), minat dapat diungkapkan melalui pernyataan memperlihatkan bahwasanya siswa lebih memilih satu hal dari pada yang lain, mungkin juga diungkapkan melalui berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Apabila seorang siswa mempunyai ketertarikan pada topik atau pelajaran tertentu maka cenderung memberikan lebih memperhatikan topik tersebut. Maka ketertarikan seorang siswa pada mata pelajaran tertentu seperti ekonomi menjadi hal yang dapat mengontrol prestasi atau hasil belajar siswa itu dalam Pelajaran ekonomi. Merujuk kajian yang terlaksana oleh Sardini, dkk. (2013), mengatakan bahwasanya berlaku dampak signifikan antara minat belajar kepada hasil belajar pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Pontianak.

Merujuk pengamatan yang terlaksana peneliti pada waktu melaksanakan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) I dan II pada 3 April – 25 Mei 2023 di SMAN 4 Singaraja pada kelas XI dimana siswa tersebut sekarang sudah kelas XII, peneliti mengamati masih kurangnya pengendalian siswa di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Saat pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) berlaku siswa kurang memperhatikan guru mengajar, ribut

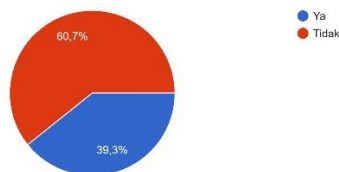
dikelas, tidak mengerjakan tugas dikarenakan siswa tidak mendengarkan saat guru memberikan tugas, mengobrol saat guru menerangkan, membuat keributan dikelas, mempergunakan *handphone* tanpa sepengetahuan dan seizin guru, terlambat masuk kelas saat proses pembelajaran, mengganggu teman saat proses belajar mengajar. Hal ini juga didukung merujuk observasi kedua yang terlaksana ialah melalui menyebar kuisisioner ke 107 orang siswa dari 115 jumlah keseluruhan kelas XII IPS, berlaku 71% siswa tidak mampu mengendalikan diri ialah mempergunakan *handphone* tanpa sepengetahuan dan seizin guru, serta 75,7% siswa mengobrol melalui teman saat saat guru mengajar. Merujuk kesimpulan pada hasil kuisisioner tersebut dapat diketahui bahwasanyasan hanya sekitar 20% sampai 30% siswa yang mampu mengendalikan diri saat proses belajar berlangsung. Hasil observasi kuisisioner pengendalian diri tersebut tampak digambar 1.1.



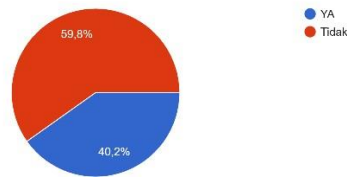
Gambar 1.1.
Hasil Observasi Pengendalian Diri

Pengamatan lain yang peneliti temukan yakni kurangnya minat belajar siswa khususnya pada mata Pelajaran ekonomi, kurangnya minat belajar ekonomi siswa terlihat saat proses belajar berlangsung ialah melalui kurangnya perhatian siswa saat guru mengajar di kelas, merujuk ungkapan yang diberikan oleh guru pamong atau guru pengampu ekonomi pada saat observasi pengenalan lapangan persekolahan (PLP) beliau mengatakan kebanyakan siswa kurang menyukai ekonomi itu saat materi yang diajarkan melakukan penghitungan atau memerlukan penghapalan rumus. Merujuk wawancara yang terlaksana kepada beberapa siswa pada saat selingan waktu mengajar pengenalan lapangan persekolahan (PLP) II, mereka mengungkapkan kurangnya minat mereka pada ekonomi karena menganggap mata Pelajaran tersebut kurang menarik dan membosankan, khususnya kelas XI mereka kurang menyukai tersebut karena berlaku materi yang memerlukan penghapalan atau hitungan. Hal ini juga didukung oleh observasi ulang yang terlaksana melalui menyebar kuisisioner pada 107 siswa dari 115 jumlah keseluruhan siswa kelas XII IPS, dimana berlaku 60,7% siswa yang kurang tertarik pada ekonomi dan hanya 39,3% siswa yang tertarik melalui ekonomi, serta 59,8% siswa kurang senang belajar pada saat ekonomi dan 40,2% siswa senang belajar ekonomi. Hasil observasi kuisisioner minat belajar ekonomi tampak digambar 1.2.

apakah anda sangat tertarik dengan mata pelajaran ekonomi?
107 jawaban



Apakah anda sangat senang belajar saat mata pelajaran ekonomi
107 jawaban



Gambar 1.2.
Hasil Observasi Minat Belajar Ekonomi

Bersumber dari data nilai ulangan akhir yang diterima oleh peneliti khususnya kelas XI SMAN 4 Singaraja pada semester genap banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada ekonomi. Nilai KKM pada ekonomi di SMAN 4 Singaraja ialah 78 . Keadaan seperti ini akan menjadi masalah yang harus dipecahkan. Berlaku dari 5 ruangan kelas XI melalui 3 ruangan kelas XI IPS, diperoleh hasil nilai UAS ekonomi semester genap masih banyak dibawah KKM ialah 81% dibawah KKM dan hanya 19% yang lulus di atas KKM atau hanya 22 orang dari 115 jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPS yang lulus . Dimana nilai uas rata – rata ialah 68 melalui nilai tertinggi ialah 86 dan nilai terendah ialah 22.

Merujuk uraian permasalahan yang disabilan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian berjudul “ Pengaruh Pengendalian diri (*self-control*) dan Minat Belajar Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 4 Singaraja Tahun Ajaran 2023/2024”. Subjek kajian ini diambil merujuk siswa kelas XI IPS yang menduduki bangku kelas XII di ajaran semester ganjil pada kenaikan kelas.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk uraian latar belakang kajian di atas, maka dapat diidentifikasi pokok permasalahannya, ialah sebagai berikut.

1. Kurangnya pengendalian siswa di kelas saat proses belajar mengajar belangsung. Berlaku siswa kurang memperhatikan guru mengajar, ribut dikelas, tidak mengerjakan tugas dikarenakan siswa tidak mendengarkan saat guru memberikan tugas, membuat keributan dikelas, dan seizin guru, terlambat masuk kelas saat proses pembelajaran, mengganggu teman saat proses belajar mengajar. observasi kedua yang terlaksana ialah melalui menyebar kuisisioner ke 107 orang siswa dari 115 jumlah keseluruhan kelas XII IPS, berlaku 71% siswa tidak mampu mengendalikan diri ialah mempergunakan *handphone* tanpa sepengetahuan dan seizin guru dan 75,7% siswa mengobrol melalui teman saat saat guru mengajar. hanya sekitar 20% sampai 30% siswa yang mampu mengendalikan diri pada saat proses pembelajaran.
2. Kurangnya minat belajar siswa khususnya pada ekonomi karena siswa kurang menyukai pemaparan, hitungan dan menganggap Pelajaran ini membosankan dan kurang menarik. Observasi ulang yang terlaksana melalui menyebar kuisisioner pada 107 siswa dari 115 jumlah keseluruhan siswa kelas XII IPS, dimana berlaku 60,7% siswa yang kurang tertarik pada ekonomi dan hanya 39,3% siswa yang tertarik melalui ekonomi, serta 59,8% siswa kurang senang belajar pada saat ekonomi dan 40,2% siswa senang belajar ekonomi
3. Hasil belajar ekonomi siswa kelas XII masih relatif rendah, dimana 19% siswa nilai hasil UAS mereka yang lulus KKM dan 81% siswa berlaku dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM)

1.3 Pembatasan Masalah

Merujuk identifikasi masalah yang telah disebutkan, merujuk uraian latar belakang di atas, maka kajian ini akan difokuskan pada masalah yang terkait melalui pengendalian diri (*self-control*) dan minat belajar ekonomi siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XII SMAN 4 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Merujuk latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam kajian ini dapat dikaji sebagai berikut.

1. Apakah pengendalian diri (*self-control*) berdampak kepada hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMAN 4 Singaraja?
2. Apakah minat belajar ekonomi berdampak kepada hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMAN 4 Singaraja?
3. Apakah pengendalian diri (*self-control*) dan minat belajar ekonomi berdampak secara simultan kepada hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMAN 4 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan kajian ini ialah untuk mengkaji hal – hal sebagai berikut.

1. Pengaruh pengendalian diri (*self-control*) kepada hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMAN 4 Singaraja
2. Pengaruh minat belajar ekonomi kepada hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMAN 4 Singaraja
3. Pengaruh pengendalian diri (*self-control*) dan minat belajar ekonomi kepada hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMAN 4 Singaraja.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Merujuk tujuan kajian yang hendak dicapai, maka manfaat kajian ini diinginkan dapat memberikan dampak yang baik bagi pendidikan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat kajian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil kajian ini diinginkan dapat meningkatkan wawasan, informasi ilmu pengetahuan kepada pengendalian diri, minat belajar dan hasil belajar siswa. khususnya yang berkaitan langsung pada dampak pengendalian diri (*self-control*) dan minat belajar ekonomi siswa kepada hasil belajar ekonomi siswa di SMAN 4 Singaraja. Serta menjadi bahan acuan untuk kajian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari ini diinginkan mampu meningkatkan wawasan, pengalaman dan pemahaman langsung bagi peneliti mengenai pengendalian diri dan minat belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMAN 4 singaraja.

b. Bagi Guru

Kajian ini diinginkan dapat menjadi bahan referensi guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai strategi yang baik dalam menghasilkan nilai siswa yang optimal.

c. Bagi Siswa

Kajian ini diinginkan dapat memberikan pacuan atau dorongan kepada siswa untuk belajar lebih giat dalam meraih hasil belajar yang optimal.

d. Bagi SMAN 4 Singaraja

Hasil kajian ini diinginkan dapat memberikan masukan serta manfaat bagi

SMA 4 Singaraja, terutama dampak pengendalian diri dan minat belajar ekonomi kepada hasil belajar ekonomi siswa IPS kelas XII SMAN 4 Singaraja.

e. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil kajian ini diinginkan dapat mejadi bahan kajian atau menjadi referensi tambahan pada peneliti yang mungkin tertarik melakukan kajian melalui jenis kajian yang relevan.

